

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan ialah penyampaian perkembangan bisnis dan salah satu alat komunikasi perusahaan digunakan pemangku kepentingan guna menilai posisi perusahaan berlandaskan informasi pada laporan keuangan. Selain dari itu, laporan keuangan memiliki dampak signifikan atas beberapa keputusan yang mempengaruhi bisnis itu sendiri.

Menurut *Statement Financial of Accounting Concepts* (SFAC) No.1 “Informasi keuangan memiliki tujuan utama. Salah satunya adalah untuk menyediakan investor, calon investor, kreditur, dan pengguna lain dengan informasi yang membantu mereka membuat keputusan. Selain itu, memberikan informasi arus kas bersih perusahaan untuk dinilai oleh investor dan kreditur”. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia “tujuan laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan kondisi keuangan membantu banyak pengguna akuntansi membuat keputusan”.

Sejak Maret 2020, Indonesia menetapkan wabah Corona sebagai pandemi. Pandemi tersebut menyebabkan perubahan tatanan kehidupan di seluruh dunia dimana yang paling utama pada sektor perekonomian. Menurunnya daya beli masyarakat akibat kekhawatiran dan kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah Indonesia berdampak pada total penjualan di beberapa perusahaan. Secara perlahan perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam masa pandemi akan

mengalami kesulitan keuangan atau dikenal sebagai *financial distress*. Oleh karena itu, beberapa perusahaan membuat beberapa alternatif solusi seperti model bisnis, metode penjualan *online*, pemotongan upah kerja, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagian karyawan guna mempertahankan perusahaan dari kondisi kebangkrutan.

*Financial distress* merupakan suatu kondisi yang mengindikasikan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami krisis atau di ambang kebangkrutan. Ketika perusahaan berjuang untuk memenuhi kewajiban mereka, masalah keuangan menjadi jelas. Bisnis harus dapat menyeimbangkan pembiayaan aset bisnis dengan biaya pinjaman.

Untuk menghindari kebangkrutan, maka perlu dilakukan analisis terhadap keadaan keuangan perusahaan. Analisis ini penting tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi pemegang saham, investor, bank (sebagai pemberi pinjaman), pemerintah, karyawan, masyarakat, dan manajer. Perusahaan dapat bertindak lebih awal untuk mengantisipasi situasi yang mengarah pada kebangkrutan.

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang paling serius dimana perusahaan berada pada tahap tidak solvabel dengan artian utang perusahaan lebih besar daripada total asset perusahaan. Jika perusahaan sudah mencapai ditahap ini maka pada dasarnya perusahaan memiliki dua pilihan yaitu reorganisasi atau likuidasi.

Setelah ditinjau dari beberapa aspek, jika perusahaan memiliki prospek yang baik maka langkah reorganisasi dapat diambil guna mempertahankan nilai

perusahaan. Namun, jika tingkat likuiditas lebih tinggi dari pada nilai perusahaan maka langkah likuidasi adalah keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan dengan tepat waktu (Fatmawati and Wahidahwati, 2017). Rasio likuiditas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban lancarnya tepat waktu dan untuk membiayai operasinya. Perhitungan yang sering digunakan dalam rasio likuiditas yaitu menggunakan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR).

Utang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup kas untuk melunasi utangnya. Tetapi hanya karena sebuah perusahaan memiliki rasio kas tinggi tidak berarti perusahaan dalam keadaan baik, mungkin karena kas tidak digunakan dengan baik. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil keuangan perusahaan disajikan dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Data keuangan yang disajikan dalam akuntansi meliputi neraca, *cashflow*, laba/rugi perusahaan, dan data lain yang berguna dalam menganalisis hasil keuangan. Manajemen menyiapkan laporan sebagai sarana informasi solusi operasional tepat waktu yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak di dalam dan di luar perusahaan yang berkepentingan dengan hasil keuangan perusahaan. Ditinjau dari laporan keuangan dan perhitungan keuangan untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu terkait hasil penelitian kinerja keuangan dimana menurut (Sari, 2021) kinerja keuangan melalui proksi *Return on*

*Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Hariansyah, 2020) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pada rasio likuiditasnya, digunakanlah *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan tingkat kapabilitas perusahaan demi memenuhi pembayaran hutang jangka pendek. Menurut penelitian yang dilakukan (Sutra & Mais, 2019) mengemukakan bahwa rasio likuiditas dengan proksi melalui CR dapat memengaruhi *financial distress*. Sementara itu, hasil penelitian (Andriyani, 2015) bahwa pada likuiditas dengan proksi melalui CR tidak memengaruhi *financial distress*.

Dari fenomena tersebut perlu dilakukan pengujian kembali terhadap signifikansi likuiditas dengan kinerja keuangan pada *financial distress*. Berlandaskan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Financial distress* (Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021?

2. Apakah ada pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021?
3. Apakah ada pengaruh likuiditas dan kinerja keuangan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diterangkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan kinerja keuangan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Investor**

Sebagai bahan pertimbangan kepada manajemen perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam menaksir prospek perusahaan dimasa depan sehingga terhindar dari kebangkrutan. Selain itu, sebagai pengambilan keputusan berdasarkan informasi laporan keuangan terkini, andal, dan berkualitas tinggi untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan.

### **1.4.2 Bagi Akademis**

Meningkatkan sintesis pada literatur akuntansi yang menerangkan bahwa likuiditas dan kinerja keuangan adalah salah satu faktor pendorong *financial distress*.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai petunjuk dan sumber untuk penelitian lebih lanjut dengan karakteristik yang mirip.

## **1.5 Sistematika Tugas Akhir**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hingga sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Membahas mengenai telaah teoritis yang diambil dari kutipan buku dan telaah atas penelitian terdahulu. Membahas mengenai penelitian

terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian oleh peneliti saat ini.  
Dibahas juga mengenai kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat desain, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, beserta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pengujian terhadap variabel data penelitian, hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.